BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Sampah

A.1 Pengertian Sampah

Sampah merupakan material atau benda yang sudah tidak digunakan atau tidak diinginkan lagi oleh manusia sebagai akibat dari berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Sampah dapat dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, sekolah, perdagangan, perkantoran, industri, maupun berbagai kegiatan lainnya. Peningkatan aktivitas manusia dapat menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan semakin meningkat sehingga apabila tidak diikìuti dìengan pìengìelolaan yang baik dapat mìenimbìulkan bìerbagai pìermasalahan tìerhadap lingkìungan dan kìesìehatan masyarakat. Dalam lingkìungan sìekolah, sampah dapat bìerasal dari kìegiatan bìelajar mìengajar, aktivitas siswa, kìegiatan di kantin, pìenggìunaan fasilitas sìekolah, sìerta kìegiatan ìekstrakìurikìulìer. Jìenis sampah yang banyak ditìemìukan di sìekolah antara lain sisa makanan, daìun, kìertas, plastik, botol minìuman, dan bìerbagai kìemasan makanan (Kìurniawan, 2020).

Sampah tidak hanya dipandang sìebagai matìerial yang harìus dibìuang, tìetapi jìuga mìerìupakan matìerial yang masih dapat dikìurangi, digìunakan kìembali, dipilah, maìupìun diolah sìehingga mìemiliki nilai gìuna. Olìeh karìena itìu, pìengìelolaan sampah pìerlìu dilakìukan sìejak dari sìumbìernya dìengan mìelibatkan masyarakat maìupìun warga sìekolah. Pìengìelolaan yang dilakìukan sìejak sìumbìer sampah dapat mìembantìu mìengìurangi jìumlah sampah yang dibìuang sìekaligìus mìeningkatkan kìepìedìulian masyarakat tìerhadap lingkìungan (Indah Pratiwi & Yasin, 2022).

Dalam Undang-Undang Rìepìublik Indonìesia Nomor 18 Tahìun 2008 tìentang Pìengìelolaan Sampah, pìengìelolaan sampah pada dasarnya tidak hanya bìerìupa kìegiatan mìembìuang sampah, tìetapi mìencakìup kìegiatan pìengìurangan dan

pìenanganan sampah sìecara mìenyìelìurìuh. Dìengan dìemikian, sampah pìerlìu dikìelola sìecara sistìematis, mìenyìelìurìuh, dan bìerkìesinambìungan agar mìembìerikan manfaat bagi lingkìungan sìerta tidak mìenimbìulkan dampak nìegatif tìerhadap kìesìehatan masyarakat.

A.2 Jenis-Jenis Sampah

Jìenis sampah dapat dibìedakan bìerdasarkan sifat dan karaktìeristiknya. Sìecara ìumìum, sampah dapat dikìelompokkan mìenjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik mìerìupakan sampah yang bìerasal dari bahan-bahan yang dapat mìengalami prosìes pìengìuraian sìecara alami, sìepìerti sisa makanan, daìun, dan sisa tìumbìuhan. Sìemìentara itìu, sampah anorganik mìerìupakan sampah yang rìelatif sìulit mìengalami pìengìuraian sìecara alami, sìepìerti plastik, botol, kaca, dan bìebìerapa jìenis kìemasan.

Di lingkìungan sìekolah, kìedìua jìenis sampah tìersìebìut dapat ditìemìukan dalam kìegiatan sìehari-hari. Sampah organik tìerìutama bìerasal dari sisa makanan dan daìun, sìedangkan sampah anorganik banyak bìerasal dari kìemasan makanan dan minìuman, botol plastik, sìerta kìertas. Kìebìeradaan kìedìua jìenis sampah tìersìebìut mìembìutìuhkan pìengìelolaan yang bìerbìeda sìehingga pìemilahan sampah sìejak dari sìumbìernya mìenjadi salah satìu bagian pìenting dalam pìengìelolaan sampah sìekolah (Kìurniawan, 2020).

Pìemilahan sampah bìerdasarkan jìenisnya jìuga dapat mìendìukìung pìenìerapan prinsip 3R, yaitìu rìedìucìe, rìeìusìe, dan rìecyclìe. Mìelalìui pìemilahan, sampah yang masih mìempìunyai nilai gìuna dapat digìunakan kìembali ataìu didaìur ìulang sìehingga jìumlah sampah yang masìuk kìe tìempat pìembìuangan akhir dapat dikìurangi. Pìenìerapan pìengìelolaan sampah bìerbasis 3R di lingkìungan sìekolah jìuga dapat mìenjadi sarana pìendidikan lingkìungan bagi siswa karìena siswa mìempìerolìeh pìengalaman langsìung dalam mìenjaga kìebìersihan dan mìengìelola sampah (Indah Pratiwi & Yasin, 2022).

B. Pengelolaan Sampah

B.1 Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengurangi dan menangani sampah mulai dari sumber sampah sampai dengan tahap akhir. Pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan pengumpulan dan pembuangan, tetapi juga mencakup upaya pengurangan jumlah sampah, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Pengelolaan sampah yang baik membutuhkan keterlibatan berbagai pihak karena sampah dihasilkan oleh aktivitas manusia dan pengelolaannya juga membutuhkan perubahan perilaku manusia. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta tindakan masyarakat dalam mengelola sampah (Efrata & Damanik, 2025).

Pada lingkungan sekolah, pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, tenaga kependidikan, pengelola kantin, maupun pihak sekolah. Pengelolaan sampah sekolah yang dilakukan secara partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membentuk kebiasaan positif terhadap pengelolaan sampah (Kurniawan, 2020).

B.2 Tujuan Pengelolaan Sampah

Tujuan pengelolaan sampah adalah mengurangi jumlah dan dampak sampah terhadap lingkungan serta kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik juga bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan kembali sampah yang masih mempunyai nilai guna dan mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat pemrosesan akhir.

Dalam lingkungan sekolah, pengelolaan sampah juga mempunyai tujuan pendidikan karena kegiatan pengelolaan sampah dapat digunakan untuk membentuk pengetahuan, sikap, kepedulian, dan kebiasaan siswa terhadap lingkungan. Program pengelolaan sampah yang dilaksanakan secara rutin dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan mengurangi sampah (Sari & Ruja, 2024).

Selain itu, pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah dan prinsip 3R dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bahwa sampah tertentu masih mempunyai nilai guna dan nilai ekonomi. Kegiatan tersebut dapat menjadi media pembelajaran lingkungan yang menghubungkan pengetahuan

yang diperoleh siswa dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Indah Pratiwi & Yasin, 2022).

B.3 Tahapan Pengelolaan Sampah

Tahapan pengelolaan sampah pada dasarnya dilakukan mulai dari sumber sampah hingga pemrosesan akhir. Tahapan tersebut dapat meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan, serta pemrosesan akhir.

1. Pewadahan

Pewadahan merupakan kegiatan menempatkan sampah pada tempat yang telah disediakan sebelum sampah dikumpulkan. Pewadahan yang baik harus mempertimbangkan jenis sampah dan kondisi lingkungan sehingga sampah tidak berserakan serta tidak menimbulkan gangguan kebersihan.

2. Pengumpulan

Pengumpulan merupakan kegiatan mengambil sampah dari tempat sampah atau sumber sampah untuk selanjutnya dibawa menuju tempat pengumpulan atau tempat pengolahan. Pengumpulan perlu dilakukan secara rutin agar sampah tidak menumpuk dan tidak mengganggu kenyamanan lingkungan sekolah.

3. Pemindahan dan Pengangkutan

Pemindahan dan pengangkutan merupakan kegiatan memindahkan sampah dari tempat pengumpulan menuju lokasi pengolahan atau pemrosesan akhir. Dalam sistem pengelolaan sampah sekolah, tahap ini perlu dilakukan secara teratur sehingga sampah yang telah dikumpulkan tidak kembali berserakan.

4. Pengolahan

Pengolahan merupakan kegiatan yang bertujuan mengurangi volume sampah dan memanfaatkan kembali sampah melalui berbagai metode. Pengolahan dapat dilakukan melalui pemanfaatan kembali, daur ulang, pengomposan, maupun

kegiatan bank sampah. Penerapan pengolahan sampah di sekolah dapat menjadi bagian dari pendidikan lingkungan dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan (Indah Pratiwi & Yasin, 2022).

5. Pemrosesan Akhir

Pemrosesan akhir merupakan tahap terakhir dalam pengelolaan sampah terhadap sampah yang sudah tidak dapat dimanfaatkan atau diolah kembali. Pemrosesan akhir harus dilakukan dengan cara yang dapat mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.

C. Pengelolaan Sampah di Sekolah

Sekolah merupakan salah satu tempat yang menghasilkan sampah setiap hari karena adanya aktivitas belajar mengajar, kegiatan siswa, aktivitas kantin, serta kegiatan lainnya. Oleh sebab itu, sekolah membutuhkan sistem pengelolaan sampah yang dapat dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh warga sekolah. Pengelolaan sampah berbasis partisipasi menjadi penting karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi mengenai lingkungan, tetapi juga menjadi pelaku dalam kegiatan pengelolaan sampah (Kurniawan, 2020).

Pengelolaan sampah di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, menggunakan kembali barang yang masih layak digunakan, melakukan daur ulang, serta mengikuti kegiatan kebersihan sekolah. Kegiatan tersebut dapat menjadi pembiasaan yang membentuk perilaku peduli lingkungan pada siswa.

Program sekolah yang berorientasi pada lingkungan, seperti Adiwiyata, dapat menjadi salah satu sarana dalam membangun budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Pelaksanaan program tersebut membutuhkan keterlibatan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah sehingga kegiatan pengelolaan lingkungan tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan sesaat, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan sekolah (Sari & Ruja, 2024).

Keterlibatan warga sekolah juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program lingkungan. Guru dapat berperan dalam memberikan contoh, mengarahkan siswa, serta melakukan pembiasaan dan pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan sampah. Keterlibatan guru dalam kegiatan lingkungan dapat mendukung terbentuknya budaya sekolah yang lebih peduli terhadap lingkungan (Wulandari & Putra, 2021).

Evaluasi terhadap program Adiwiyata juga menunjukkan pentingnya pelaksanaan kegiatan lingkungan secara konsisten sehingga pengetahuan mengenai lingkungan dapat diterapkan dalam bentuk perilaku nyata oleh siswa (Wahyuni et al., 2019).

D. Perilaku

D.1 Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan respons seseorang terhadap rangsangan atau stimulus yang berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri. Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam bidang kesehatan, perilaku merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan individu dan masyarakat Perilaku yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan dapat berupa tindakan seseorang dalam menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah, dan melakukan pengelolaan sampah. Dalam penelitian ini, perilaku yang menjadi perhatian adalah tindakan siswa dalam melakukan pengelolaan sampah di lingkungan SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2026 (Notoatmodjo, 2014).

D.2 Domain Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku dapat dibedakan ke dalam tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau praktik. Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui terhadap suatu objek, sikap merupakan respons atau kecenderungan seseorang terhadap suatu objek, sedangkan tindakan merupakan bentuk nyata dari perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan tiga aspek yang saling berkaitan dalam pembentukan perilaku seseorang, meskipun hubungan antara ketiganya tidak selalu bersifat langsung. Seseorang dapat memiliki pengetahuan yang baik tetapi belum tentu memiliki sikap dan tindakan yang sesuai karena perilaku juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, pengetahuan dan sikap siswa merupakan variabel independen, sedangkan tindakan pengelolaan sampah merupakan variabel dependen (Notoatmodjo, 2014).

E. Pengetahuan Siswa

E.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses seseorang dalam mengetahui dan memahami suatu objek melalui pengalaman, pembelajaran, maupun informasi yang diperoleh dari lingkungan. Dalam penelitian mengenai pengelolaan sampah, pengetahuan siswa berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai jenis sampah, cara membuang sampah, pemilahan sampah, pengurangan sampah, pemanfaatan kembali, daur ulang, dan pengelolaan sampah secara benar.

Pengetahuan mengenai lingkungan merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Siswa yang memperoleh informasi dan pendidikan lingkungan memiliki dasar pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pengelolaan sampah dengan benar (Laabidi & Charafi, 2023).

E.2 Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan dapat berkembang mulai dari kemampuan mengetahui suatu informasi sampai dengan kemampuan memahami dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pengelolaan sampah, siswa tidak hanya diharapkan mengetahui pengertian sampah, tetapi juga mampu

memahami jenis sampah, mengetahui dampak sampah, serta mengetahui cara melakukan pengelolaan sampah yang benar.

Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan lingkungan perlu diikuti dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran mengenai lingkungan sebaiknya tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi juga melalui kegiatan nyata yang memungkinkan siswa mempraktikkan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah (Sulastri & Mahmudah, 2021).

E.3 Pengetahuan Siswa tentang Pengelolaan Sampah

Pengetahuan siswa mengenai pengelolaan sampah merupakan pemahaman siswa mengenai cara mengelola sampah secara benar mulai dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan, sampai pemrosesan akhir. Pengetahuan tersebut juga mencakup pemahaman mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, serta memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat digunakan.

Pengetahuan yang baik diharapkan dapat menjadi dasar bagi siswa dalam melakukan tindakan pengelolaan sampah. Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam pembentukan perilaku pengelolaan sampah (Prihandari & Wahyuni, 2023).

Penelitian Musyafa dan Asyfiradayati (2024) yang secara khusus membahas siswa sekolah menengah juga relevan dengan penelitian ini karena membahas hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku pengelolaan sampah. Oleh karena itu, pengetahuan siswa dalam penelitian ini ditempatkan sebagai salah satu variabel yang berhubungan dengan tindakan pengelolaan sampah.

F. Sikap Siswa

F.1 Pengertian Sikap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam menerima, menilai, menyukai, tidak menyukai, atau memberikan respons terhadap suatu objek. Dalam pengelolaan sampah, sikap dapat terlihat dari pandangan dan penerimaan siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta mengikuti kegiatan pengelolaan sampah di sekolah.

Sikap positif terhadap lingkungan diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih peduli dan bersedia melakukan tindakan yang mendukung kebersihan lingkungan. Pendidikan lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu membentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan (Setiawan & Hadi, 2019).

F.2 Komponen Sikap

Sikap pada dasarnya dapat dipahami melalui beberapa komponen yang berkaitan dengan aspek pengetahuan atau keyakinan terhadap suatu objek, aspek perasaan atau penilaian terhadap objek, dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut.

Dalam pengelolaan sampah, komponen tersebut dapat terlihat ketika siswa mengetahui bahwa sampah yang dibuang sembarangan dapat mengganggu kebersihan lingkungan, memiliki perasaan tidak nyaman terhadap kondisi lingkungan yang kotor, serta mempunyai kecenderungan untuk membuang dan memilah sampah dengan benar.

Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah juga menjadi perhatian dalam penelitian Prihandari dan Wahyuni (2023) serta

Efrata dan Damanik (2025), sehingga kedua aspek tersebut relevan digunakan sebagai variabel dalam penelitian mengenai tindakan pengelolaan sampah.

F.3 Sikap Siswa terhadap Pengelolaan Sampah

Sikap siswa terhadap pengelolaan sampah merupakan kecenderungan siswa dalam menerima dan memberikan respons terhadap berbagai kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Sikap positif dapat ditunjukkan melalui kesediaan siswa untuk menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, serta mengikuti kegiatan kebersihan sekolah.

Pembentukan sikap siswa terhadap lingkungan dapat dipengaruhi oleh proses pendidikan, pembiasaan, contoh dari guru, kondisi lingkungan sekolah, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan yang disertai dengan praktik dan pembiasaan menjadi penting untuk membentuk sikap peduli lingkungan (Sulastri & Mahmudah, 2021).

G. Tindakan Pengelolaan Sampah

G.1 Pengertian Tindakan

Tindakan merupakan bentuk perilaku nyata seseorang yang dapat diamati melalui aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, tindakan pengelolaan sampah merupakan tindakan nyata siswa dalam memperlakukan sampah sesuai dengan prinsip pengelolaan sampah yang baik.

Tindakan siswa dapat berupa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, memilah sampah berdasarkan jenisnya, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, menggunakan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan, mengikuti kegiatan kebersihan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan atau daur ulang sampah.

Penelitian Firmansyah dan Widiyanto (2020) menunjukkan pentingnya memperhatikan perilaku siswa dalam pengelolaan sampah karena siswa merupakan bagian penting dari lingkungan sekolah dan perilaku mereka dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi kebersihan sekolah.

G.2 Indikator Tindakan Pengelolaan Sampah

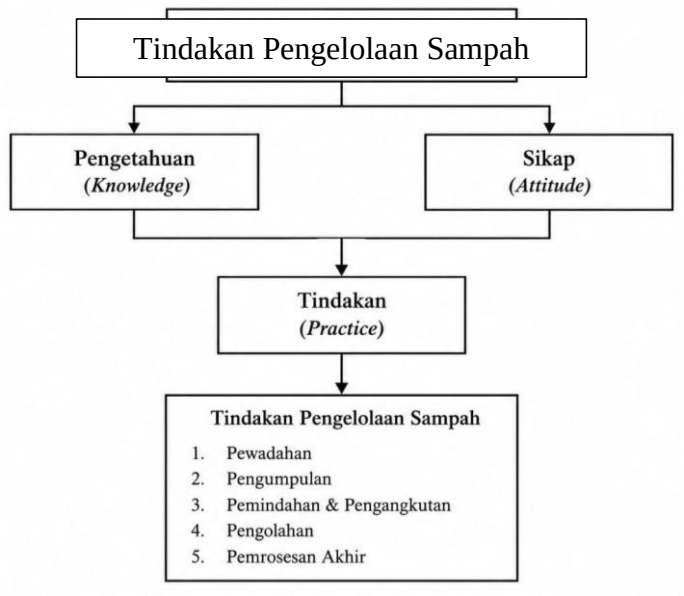
Indikator tindakan pengelolaan sampah dalam penelitian ini meliputi:

1. Pewadahan, yaitu tindakan siswa dalam membuang dan menempatkan sampah pada tempat yang telah disediakan.
2. Pengumpulan, yaitu keterlibatan siswa dalam mengumpulkan sampah dari lingkungan sekitar sesuai dengan ketentuan yang diterapkan sekolah.
3. Pemindahan dan pengangkutan, yaitu keterlibatan dalam memindahkan sampah dari tempat pengumpulan menuju lokasi berikutnya sesuai dengan sistem pengelolaan sampah sekolah.
4. Pengolahan, yaitu tindakan siswa dalam mengurangi, menggunakan kembali, memilah, mendaur ulang, atau memanfaatkan sampah.
5. Pemrosesan akhir, yaitu pemahaman dan keterlibatan siswa dalam memastikan sampah yang sudah tidak dapat dimanfaatkan dikelola menuju tempat pemrosesan akhir sesuai sistem yang berlaku.

Namun, untuk penelitian yang mengukur tindakan siswa secara langsung, indikator yang paling mudah diamati sebaiknya diarahkan pada tindakan yang memang dapat dilakukan siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, mengurangi sampah, menggunakan kembali barang, mengikuti kegiatan kebersihan, dan melakukan kegiatan daur ulang. Hal tersebut lebih sesuai dengan konteks penelitian perilaku siswa dan penelitian mengenai perilaku pengelolaan sampah pada siswa (Firmansyah & Widiyanto, 2020; Musyafa & Asyfiradayati, 2024).

H. Kerangka Teori

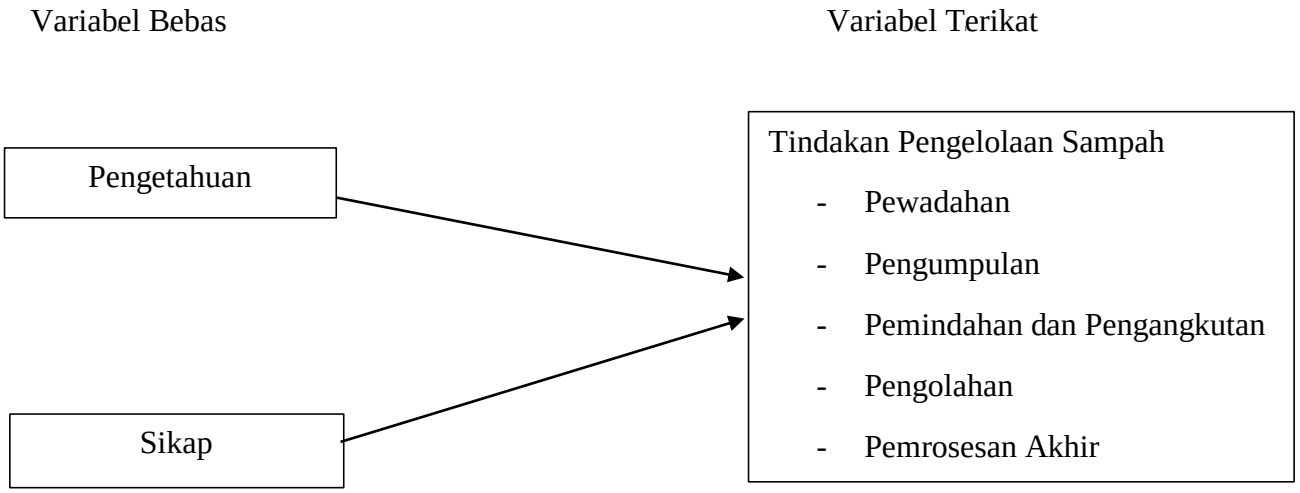
Kerangka teori penelitian ini didasarkan pada teori perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2014), yang menjelaskan bahwa perilaku manusia terdiri dari tiga domain, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*). Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang dapat berhubungan dengan terbentuknya tindakan seseorang. pengelolaan sampah merupkan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi penanganan yaitu pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.



Gambar 1 Kerangka Teori

Sumber (Notoatmodjo, 2014)

I. Kerangka Konsep



gambar 2 Kerangka Konsep

J. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Pengetahuan siswa tentang konsep pengelolaan sampah yang meliputi, pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir yang benar. Diukur melalui 10 soal pertanyaan pilihan berganda.	Kusioner (10 soal pilihan berganda a,b,c)	Jawaban benar diberi skor = 1, jawaban salah = 0. -Kurang Skor nilai 0-5 -Cukup Skor nilai 6-7 -Baik Skor nilai 8-10	Ordinal
2	Sikap	Respon atau kecenderungan positif atau negatif siswa terhadap pengelolaan sampah yang meliputi, pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.	Kuesioner 10 pernyataan dengan 3 pilihan (setuju, ragu-ragu, tidak setuju)	Jawaban Setuju diberi = 3, ragu-ragu=2, tidak setuju=1. -Kurang Skor nilai 10-16 -Cukup Skor nilai 17-22 -Baik Skor nilai 23-30	Ordinal
3	Tindakan Pengelolaan Sampah	Perilaku nyata siswa dalam melakukan pengelolaan sampah yang meliputi, pewadahan,	Kusioner 10 pernyataan dengan 3	Jawaban selalu diberi =3, jarang =2, tidak pernah=1	Ordinal

	pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.	pilihan (selalu, jarang, tidak pernah)	-Kurang Skor nilai 10-16 -Cukup Skor nilai 17-22 -Baik Skor nilai 23-30

K. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap tindakan pengelolaan sampah di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2026.

H0 : Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap tindakan pengelolaan sampah di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2026.